

**PROFIL KINERJA GURU IPA-FISIKA
DALAM KEGIATAN *LESSON STUDY* BERBASIS MGMP
WILAYAH TOMO KAB. SUMEDANG**

Oleh

Parsaoran Siahaan, Endi Suhendi

Jurusan Pendidikan Fisika
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA khususnya Fisika yang seyogianya merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru IPA-Fisika ternyata belum terlaksana sesuai dengan harapan. Lesson Study berbasis MGMP yang dilaksanakan di kabupaten Sumedang termasuk wilayah Tomo merupakan suatu program pembinaan untuk mengembangkan keprofesionalan guru IPA. Pelaksanaan Lesson Study berbasis MGMP di wilayah Tomo sudah memasuki tahap akhir putaran ketiga, dan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan Lesson Study berbasis sekolah disamping terus melanjutkan kegiatan Lesson Study berbasis MGMP. Kinerja guru IPA-Fisika dalam tiga fase yang menjadi karakteristik Lesson Study (PLAN, DO, SEE) mengalami peningkatan. Kemampuan merancang pembelajaran (fase PLAN) dalam rangka mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPA-Fisika makin lebih baik. Kemampuan merancang mencakup kemampuan menjabarkan indikator dari kompetensi Dasar, menganalisis materi ajar, membuat asesmen dan rubrik penilaiannya, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis bahan lokal. Kemampuan mengimplementasikan pembelajaran (fase DO) sudah bergeser dari pola lama yaitu dari teacher center menuju student center. Struktur pembelajaran sudah lebih sistematis. Guru model sudah lebih berfokus pada aktivitas siswa. Pengelompokan siswa sudah mulai memperhatikan prinsip heterogenitas. Peran pengamat pada saat mengamati pembelajaran (fase "SEE") sudah lebih terfokus pada aktivitas siswa secara individu maupun kelompok.

A. Skenario pelaksanaan Program Lesson Study berbasis MGMP di wilayah Tomo

Putaran pertama kegiatan Lesson Study di wilayah Tomo dimulai pada hari Sabtu tanggal 23 September 2006. Agenda kegiatan pada pertemuan pertama diawali dengan Pengenalan lesson study, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Materi dalam diskusi kelompok terdiri dari : analisis masalah, analisis kurikulum, menentukan topik pembelajaran yang akan diimplementasikan,

menentukan guru model dan sekolah sasaran implementasi, serta jadwal implementasi.

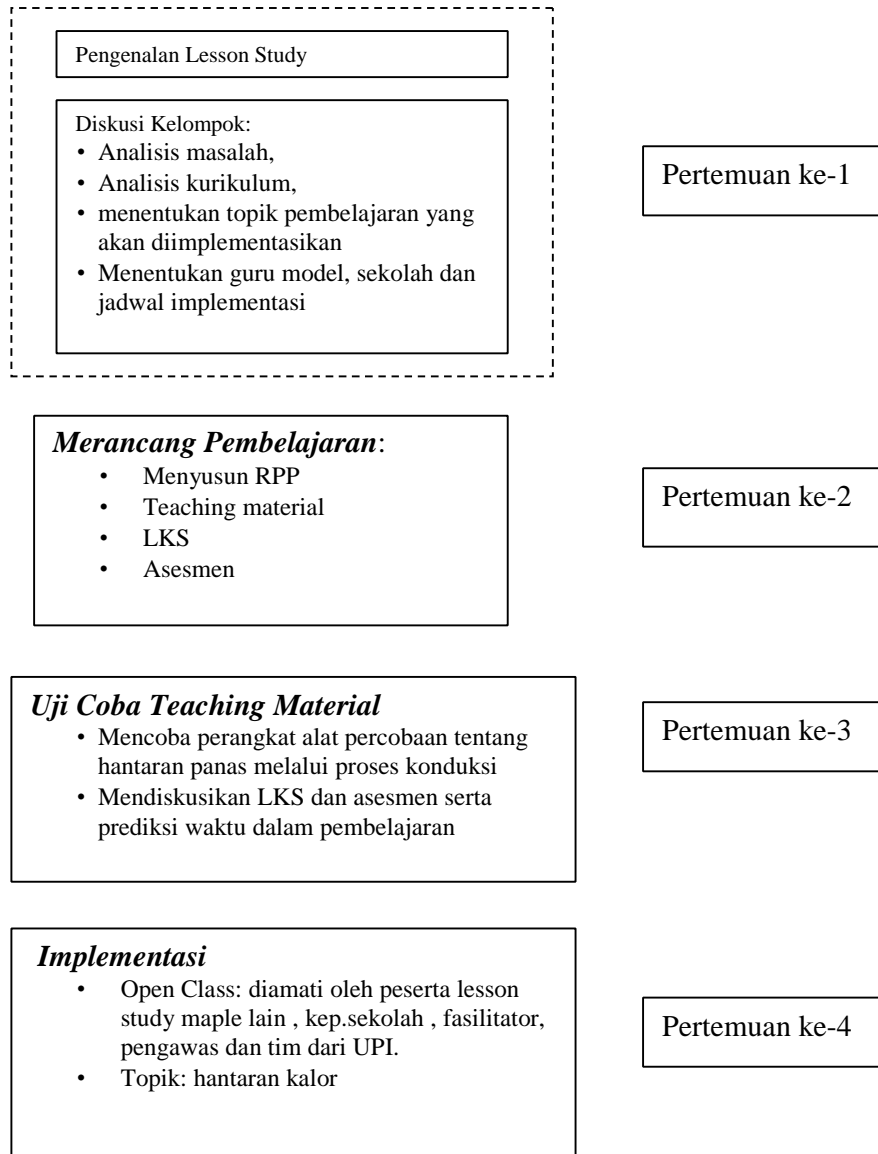
Pertemuan selanjutnya adalah workshop tentang merancang pembelajaran dan perangkatnya (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran /RPP, teaching material, LKS, metode dan evaluasi pembelajaran). Ujicoba teaching material dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan implementasi pembelajaran pada pertemuan terakhir dan ditutup dengan kegiatan refleksi.

Guru peserta yang terdaftar aktif sebagai peserta Lesson Study IPA-Fisika di wilayah Tomo berjumlah 13 orang, berasal dari 10 sekolah, dua diantaranya berasal dari M.Ts dan seorang diantara peserta adalah wanita. Dua orang nara sumber yang berperan sebagai pendamping merupakan staff pengajar di jurusan Pendidikan Físika FPMIPA UPI Bandung.

Sesuai dengan karakteristik Lesson Study, maka peran pendamping lambat laun makin berkurang seiring makin meningkatnya peran peserta dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru. Dengan demikian diharapkan terbentuk pola pembinaan guru melalui forum MGMP.

Alur kegiatan program Lesson Study yang dilakukan di wilayah Tomo dapat dilihat pada diagram berikut:

Putaran Pertama



Kegiatan pada putaran kedua dan ketiga tidak diawali dengan penjelasan umum tentang Lesson Study, tetapi langsung mengarah pada kegiatan diskusi kelompok dalam melakukan kegiatan perencanaan (Plan). Topik pembelajaran pada putaran kedua dan ketiga berbeda dengan topik pembelajaran pada putaran pertama.

B. Temuan

Putaran pertama

- a. Pemahaman guru terhadap KTSP masih kurang:
- b. Kebiasaan lama masih belum dapat dihilangkan seluruhnya diantaranya:
 - Kebiasaan melengkapi kata / kalimat
 - Kebiasaan mendominasi pembelajaran
- c. Belum semua siswa aktif dalam pembelajaran
- d. Kemampuan membuat indikator dari kompetensi dasar masih kurang
- e. Sudah mulai muncul kesadaran untuk memanfaatkan bahan lokal yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya guru membuat penyangga dari kayu untuk menyangga batang logam dan kaca dalam percobaan konduksi panas.
- f. Penggunaan waktu masih belum efektif. Lamanya pembelajaran melebihi waktu yang telah direncanakan.
- g. Asesmen lebih cenderung hanya mengukur aspek kognitif. Asesmen untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor masih belum dilakukan.

Putaran kedua

- Terkait dengan topik pembelajaran pada putaran kedua yaitu tentang sifat-sifat cahaya, guru peserta Lesson study sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibanding kemampuan dalam putaran pertama, namun masih terdapat kekurangan diantaranya dalam membuat indikator dari kompetensi dasar. Hal ini berhubungan dengan

penguasaan konsep optik yang dimiliki guru masih perlu ditingkatkan sehingga berpengaruh juga terhadap pemanfaatan bahan lokal dalam pembelajaran.

- Dalam putaran kedua guru masih mengalami kesulitan mengembangkan Lembar Kerja Siswa, demikian juga dalam mengembangkan asesmen afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang dinilai masih belum menyeluruh yaitu hanya sebatas memeriksa kehadiran siswa, sedangkan aspek psikomotor yang dinilai hanya sebatas kemampuan siswa ketika melakukan percobaan.

Putaran Ketiga

Walaupun Fase Implementasi (Do) pada putaran ketiga masih belum terlaksana, namun beberapa temuan yang terkait dalam fase Plan sudah dapat diungkapkan sebagai berikut:

- Peserta langsung berinisiatif melakukan diskusi dipimpin oleh salah seorang guru peserta, dan masing-masing guru mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok.
- Peran peserta dalam diskusi kelompok sudah makin menonjol dibanding putaran sebelumnya.
- Diskusi kelompok makin interaktif karena solusi pemecahan masalah diajukan oleh masing-masing anggota kelompok, demikian juga alternatif menentukan media yang akan digunakan dalam implementasi pembelajaran.
- Kemampuan guru membuat indikator sudah makin baik. Hal ini terlihat dari cara guru menjabarkan kemampuan-kemampuan yang akan dituangkan dalam indikator sudah lebih operasional dan sudah makin menggambarkan kemampuan yang tertuang dalam kompetensi dasar.
- Beriringan dengan kemampuan membuat indikator, maka kemampuan membuat asesmen sudah semakin baik, namun masih

belum dapat mengembangkan asesmen afektif dan psikomotor yang lebih komprehensif. .

C. Kesimpulan

Sering dengan temuan-temuan dari tiap putaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru makin meningkat dalam merencanakan pembelajaran dalam upaya mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya.
2. Terjadi pergeseran pembelajaran dari teacher centre menuju student centre
3. Terbangunnya komunitas belajar di lingkungan MGMP dan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Eisuko Saito, Harun Imansyah, Ibrohim (2005), Penerapan Studi Pembelajaran (Lesson Study) di Indonesia: Studi kasus dari Imstep, Jurnal dalam Mimbar Pendidikan No.3 Tahun 2005, Bandung ; UPI Press.
- Gassert-Ramey, L.Shroyer., M.G. Straver,J.R., (1996). "A Qualitative Study of Factors Influencing Science Teaching Self-Efficacy of Elementary Level Teachers", Science Educational Journal, 80(3), 283-315.
- Peraturan Menteri No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kelulusan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.